



Analisis Penerapan Prinsip *Economic Entity* pada UMKM Kedai Kita

Nisa Monica Jong^{1*}, Antonita Wahyu Cloria², M. Nur Hidayatullah Eka Pasopati³,
Ayesha Eka Putri⁴, Syahla Rheva Ardelia⁵

¹⁻⁵ Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email : 63230699@bsi.ac.id

*Penulis Korespondensi: 63230699@bsi.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the Economic Entity Principle in the micro, small, and medium enterprise (MSME) Kedai Kita, which still relies on a simple financial recording system. The principle emphasizes the importance of separating personal and business finances to ensure that financial statements accurately and objectively reflect the entity's economic condition. The research employs a qualitative method with a descriptive approach through direct interviews with the business owner to gain an in-depth understanding of the financial management practices implemented. The findings indicate that the application of the Economic Entity Principle at Kedai Kita has not been fully realized, as evidenced by the ongoing mixing of personal and business funds, the absence of a formal bookkeeping system, and inconsistent recording of cash flows and expenditures. The main factors hindering the implementation of this principle include limited accounting literacy, lack of time for bookkeeping, and the absence of a structured accounting system. Nevertheless, the business owner has begun to recognize the importance of separating finances as a foundation for more accountable business management. These findings imply the need for the adoption of simple recording applications, the provision of basic accounting training, and increased understanding among MSME actors regarding the benefits of structured financial statements. This study provides practical contributions for other MSMEs by demonstrating that the implementation of the Economic Entity Principle is a fundamental step in enhancing financial transparency and accountability, as well as strengthening opportunities for access to formal financing.

Keywords: Accounting, Economic Entity, Financial Management, MSME, Transparency.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip entitas ekonomi (*Economic Entity Principle*) pada UMKM Kedai Kita yang masih menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana. Prinsip ini menekankan pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha agar laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi ekonomi entitas secara objektif dan akurat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip entitas ekonomi pada UMKM Kedai Kita belum berjalan optimal, ditunjukkan oleh masih terjadinya pencampuran dana pribadi dan dana usaha, tidak adanya sistem pembukuan formal, serta tidak konsistennya pencatatan arus kas dan pengeluaran. Faktor utama yang menghambat penerapan prinsip ini meliputi keterbatasan literasi akuntansi, kurangnya waktu untuk melakukan pembukuan, dan absennya sistem akuntansi yang terstruktur. Meskipun demikian, pemilik usaha mulai menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya pemisahan keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha yang lebih akuntabel. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penggunaan aplikasi pencatatan sederhana, penyediaan pelatihan akuntansi dasar, dan peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai manfaat laporan keuangan yang terstruktur. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi UMKM lain dengan menunjukkan bahwa penerapan prinsip entitas ekonomi merupakan langkah fundamental dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, sekaligus memperkuat peluang akses terhadap pembiayaan formal.

Kata kunci: Akuntansi, *Economic Entity*, Keuangan Usaha, Transparansi, UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Dalam akuntansi, penerapan prinsip *Economic Entity* sangat penting untuk menjaga laporan keuangan perusahaan menjadi konsisten. Prinsip ini menyatakan bahwa kegiatan ekonomi entitas harus dipisahkan dari aktivitas pribadi pemilik entitas agar informasi

keuangan yang dihasilkan menjadi objektif dan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penerapan prinsip ini menjadi tantangan tersendiri karena banyak dari mereka yang masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, tanpa memisahkan aset pribadi dan usaha. Padahal, pemisahan ini merupakan langkah awal menuju transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan bisnis.

Karena pemahaman akuntansi yang terbatas dan kurangnya kebiasaan mencatat keuangan secara sistematis, banyak pelaku UMKM di Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan prinsip *Economic Entity*. Akibatnya, laporan keuangan yang dibuat tidak dapat secara akurat menggambarkan keadaan bisnis. Hal ini menyebabkan kesulitan untuk menilai kinerja bisnis, mengawasi arus kas, dan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, penerapan prinsip ini bukan hanya masalah teknis tetapi juga komponen penting yang mempengaruhi kredibilitas dan keberlanjutan usaha.

Menurut buku (Judijanto et al., 2024), memahami akuntansi dasar termasuk prinsip ekonomi entitas, sangat penting bagi UMKM untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel. Buku ini menekankan betapa pentingnya sistem pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan bisnis kecil, sehingga mereka dapat membedakan arus kas pribadi dari bisnis mereka dan menyusun laporan keuangan dasar dengan cara yang sistematis. Selain itu, Judijanto menekankan bahwa UMKM akan dibantu dalam menilai profitabilitas, mengontrol pengeluaran, dan memperkuat posisi mereka di hadapan investor dan lembaga keuangan dengan praktik akuntansi yang baik.

Namun, hingga saat ini, banyak UMKM masih belum menerapkan prinsip *Economic Entity* dengan baik. Hal ini disebabkan oleh sejumlah hambatan, termasuk kurangnya pengetahuan keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, dan kebiasaan mencampur dana pribadi dengan dana usaha. Kondisi ini menimbulkan distorsi terhadap perhitungan laba dan menghalangi UMKM untuk mendapatkan akses ke pembiayaan dan memperluas skala usaha mereka. Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan prinsip *Economic Entity*, seperti yang terjadi dengan UMKM Kedai Kita, sangat penting untuk menunjukkan sejauh mana prinsip ini diterapkan dalam praktik dan bagaimana pendekatan akuntansi yang lebih relevan dapat mengatasi masalah ini.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip Entitas Ekonomi di UMKM Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan besar. (Aini, Arisyanada, & Mas, 2025) menemukan bahwa UMKM Martina Rasa Cake and Bakery belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, sumber daya

manusia yang terbatas, dan tidak adanya kewajiban formal. (Irawan & Wardhani, 2021) juga mengungkapkan bahwa mayoritas UMKM di Bangka Belitung masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha serta jarang menggunakan aplikasi keuangan digital seperti Lamikro karena rendahnya pemahaman dan kesiapan dalam teknologi. Sementara itu, (Ayu, Puspita, & Sinarwati, 2025) menemukan bahwa banyak usaha mikro di Karangasem belum menerapkan pemisahan keuangan dengan konsisten akibat pandangan tentang usaha kecil yang ada dan kurangnya pelatihan dalam akuntansi. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa hambatan utama dalam penerapan prinsip Entitas Ekonomi adalah rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut tentang praktik nyata dan inkonsistensi penerapan prinsip ini dalam kegiatan operasional sehari-hari, seperti pada kasus UMKM Kedai Kita.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mikro penerapan prinsip *Economic Entity* di UMKM Kedai Kita, yang belum pernah diteliti secara khusus dalam penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas prinsip EE di UMKM secara umum, studi ini mengkaji secara mendalam dinamika operasional dan manajemen keuangan harian pada tingkat usaha mikro. Penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian dengan menyoroti praktik aktual pemisahan informal antara keuangan pribadi dan bisnis, yang dilakukan secara manual dan berdasarkan kebiasaan tanpa dukungan sistem akuntansi formal. Selain itu, studi ini juga mengkaji faktor-faktor non-teknis seperti kebiasaan dan efisiensi waktu yang memengaruhi penerapan prinsip EE. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan, sejak tahap perencanaan, bagaimana praktik informal dan keputusan praktis pemilik usaha dapat mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan dan keberlanjutan usaha mikro dalam konteks nyata UMKM Kedai Kita.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sejauh mana prinsip *Economic Entity* diterapkan dalam pengelolaan arus kas, aset, dan pengeluaran di UMKM Kedai Kita; faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan UMKM Kedai Kita terhadap prinsip *Economic Entity* dalam praktik akuntansi sehari-hari; serta bagaimana dampak penerapan maupun pelanggaran prinsip ini terhadap transparansi laporan keuangan dan kelangsungan usaha UMKM Kedai Kita.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) menganalisis tingkat penerapan prinsip *Economic Entity* pada pengelolaan arus kas, aset, dan pengeluaran di UMKM Kedai Kita; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip ini dalam praktik akuntansi UMKM; dan (3) mengevaluasi pengaruh penerapan atau pelanggaran prinsip *Economic Entity* terhadap transparansi laporan keuangan

serta keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi UMKM, khususnya terkait penerapan prinsip *Economic Entity* secara praktis pada usaha mikro melalui studi kasus.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan bentuk usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis usaha ini tidak termasuk anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar, melainkan berdiri secara mandiri dengan kapasitas dan skala terbatas, UMKM diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu seperti jumlah aset, besaran omzet, serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki, sehingga dapat dibedakan antara usaha mikro, kecil, dan menengah (Nasution, Faried, & Agustino, 2021).

UMKM merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM tersebar di berbagai bidang usaha dan terbukti mampu bertahan di tengah fluktuasi ekonomi, namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan akuntansi, pencatatan keuangan seringkali masih sederhana, hanya mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha (Winda Ilyani Rahim, 2024)

Menurut buku (Ulfah, n.d.), berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diklasifikasikan berdasarkan besarnya kekayaan bersih serta pendapatan tahunan.

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki penjualan tahunan paling tinggi Rp. 300.000.000.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang dari usaha menengah atau besar, dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 hingga Rp. 500.000.000 atau memiliki penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 sampai Rp. 2.500.000.000.
3. Usaha Menengah mencakup usaha mandiri yang tidak berafiliasi langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan besar, dengan kekayaan bersih lebih dari Rp.

500.000.000 hingga Rp. 10.000.000.000 atau memiliki penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.000.

Dari pengelompokkan tersebut, UMKM dapat diidentifikasi berdasarkan berbagai aspek, seperti jumlah tenaga kerja, total aset yang dimiliki, serta tingkat pendapatan atau omzet tahunan usahanya.

Prinsip *Economic Entity*

Prinsip atau konsep *Economic Entity* menekankan bahwa suatu usaha harus diperlakukan sebagai entitas yang berdiri secara independen dan terpisah dari kepentingan pribadi pemilik maupun pihak lain, dalam prinsip ini kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh entitas bisnis dipandang sebagai aktivitas tersendiri yang tidak boleh bercampur dengan transaksi non-bisnis pemilik, oleh karena itu, setiap aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran yang berkaitan dengan usaha harus dicatat hanya atas nama entitas tersebut (Ilmiah, Akuntansi, & Ganesha, 2020).

Dengan kata lain, prinsip *Economic Entity* menegaskan bahwa bisnis dan pemiliknya merupakan dua pihak yang berbeda. Keuangan perusahaan harus dipisahkan dari keuangan pribadi maupun pihak lain yang berkaitan, agar aktivitas bisnis dapat dinilai secara objektif dan laporan keuangan mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan (Makrus & Acc, n.d.).

Hubungan Prinsip *Economic Entity* dengan Akuntansi UMKM

Penerapan prinsip *Economic Entity* mendorong UMKM untuk menjaga pemisahan yang tegas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik, sehingga setiap transaksi yang terkait usaha tercatat secara sendiri dan jelas. Ketika pemisahan ini dilaksanakan, pembukuan menjadi lebih teratur dan informasi yang dihasilkan (laba, biaya, aset, kewajiban) lebih dapat dipercaya untuk keperluan pengambilan keputusan serta penilaian oleh pihak luar seperti kreditur atau investor. (Sambara, Fausayana, & Indarsyih, 2022) Sebaliknya, praktik pencampuran dana pribadi dan usaha memperlemah kegunaan laporan keuangan UMKM, menyulitkan pemahaman terhadap besaran keuntungan operasional dan menyulitkan analisis kinerja usaha, sehingga implementasi *Economic Entity* menjadi pondasi penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM (Alifi & Wibowo, 2022).

Implikasi Penerapan Prinsip *Economic entity* pada UMKM

Dari beberapa teori di atas, dengan penerapan prinsip tersebut, beberapa implikasi yang timbul antara lain:

1. Laporan keuangan menjadi lebih jelas dan dapat membedakan mana transaksi usaha dan mana transaksi pemilik, sehingga memudahkan analisis kinerja usaha.

2. mempermudah penilaian pihak eksternal dalam menilai kelayakan usaha karena informasi keuangan yang dihasilkan lebih bersih dari unsur campuran pribadi.
3. Meningkatkan disiplin pencatatan dan pembukuan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dilengkapi dengan teknik deskriptif, yang berusaha untuk mempelajari secara mendalam pemahaman operator bisnis mengenai prinsip-prinsip *Economic Entity* dalam bidang akuntansi. Metodologi ini dipilih karena kapasitasnya untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang terjadi secara alami, dengan penelitian ini berfungsi sebagai instrumen utama, sehingga terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Seperti yang diungkapkan oleh (Dan, n.d.), metodologi kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena sosial dalam konteks alaminya, menempatkan penekanan khusus pada signifikansi yang melekat dalam perilaku dan pengalaman subjek yang diteliti.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara komprehensif yang dilakukan langsung dengan pemilik usaha, karena titik fokus penelitian ini pada “Kedai Kita”, yang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan formal dan dokumentasi pembukuan terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang dirancang khusus untuk menyelidiki ke dalam pemahaman *Economic Entity*, praktik operasional yang mereka gunakan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip ini.

Hasil wawancara kemudian dianalisis dan disusun menjadi narasi deskriptif, menjelaskan pola kognitif, praktik dan perilaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pengelolaan urusan keuangan mereka. Analisis dilakukan melalui interpretasi data, berdasarkan kesamaan makna yang muncul dari tanggapan informan. Proses ini dilakukan dengan membangun pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana prinsip *Economic Entity* dirasakan dan diberlakukan dalam konteks nyata oleh para pemangku kepentingan UMKM.

Hasil penelitian ini melibatkan kesimpulan yang berasal dari pola dan wawasan yang muncul dari data. Temuan analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang luas tentang pemahaman, praktik, dan hambatan yang terkait dengan penerapan prinsip *Economic Entity* dalam UMKM, khususnya “Kedai Kita”. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk berfungsi sebagai acuan dalam memajukan literasi akuntansi fundamental bagi usaha mikro yang belum menggunakan sistem akuntansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Usaha Kedai Kita

UMKM Kedai Kita merupakan usaha kuliner berskala kecil yang berfokus pada penjualan makanan dan minuman ringan, seperti pop ice dan sosis bakar. Usaha ini berdiri dengan modal awal Rp. 3.000.000, yang dimanfaatkan untuk pengadaan peralatan dasar serta kebutuhan bahan baku awal. Kegiatan operasionalnya berlangsung setiap hari dengan sistem penjualan langsung dan perputaran kas yang bersifat harian. Kedai Kita dijadikan objek penelitian karena mencerminkan karakteristik umum UMKM di Indonesia, yaitu memiliki arus kas yang cepat, sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana, serta kecenderungan terjadinya percampuran antara keuangan pribadi dan usaha. Situasi tersebut menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan penerapan prinsip *Economic Entity*, yang menekankan pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan entitas bisnis. Hal ini sejalan dengan (Anandita et al., n.d.) dalam buku Pengantar Akuntansi yang menjelaskan bahwa perusahaan merupakan satu kesatuan usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Oleh karena itu, seluruh transaksi dan aktivitas keuangan harus dicatat secara terpisah antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan agar laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Analisis Pendapatan dan Arus Kas Harian

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sistem pengelolaan pendapatan pada UMKM Kedai Kita masih bersifat sederhana dan belum mengikuti prinsip *Economic Entity*. Pendapatan kotor harian berkisar Rp. 800.000 - Rp. 900.000 dengan laba bersih kurang lebih Rp. 400.000. Seluruh hasil penjualan disimpan sementara di laci kasir, kemudian setelah tutup toko dibagi untuk dua keperluan yaitu, modal usaha untuk esok hari dan kebutuhan pribadi seperti kebutuhan rumah tangga dan tabungan. Praktik ini menunjukkan bahwa pemilik usaha belum memisahkan secara jelas antara uang pribadi dan uang usaha. Arus kas masuk dan keluar tidak dicatat secara formal, sehingga sulit untuk mengetahui jumlah pendapatan bersih yang sebenarnya. Kondisi ini menunjukkan pelanggaran terhadap prinsip *Economic Entity*, karena dana bisnis tidak dipisah antara milik usaha dan milik pribadi. Hal ini bertentangan dengan prinsip *Economic entity* yang menuntut pemisahan antara transaksi pribadi dan transaksi usaha (Ayu et al., 2025).

Analisis Aset Tetap dan Pemisahan Kepemilikan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai aset tetap usaha terdiri dari kompor Rp. 250.000, freezer utama Rp. 2.700.000, showcase Rp. 3.600.000, meja kasir Rp. 2.700.000, dan freezer tambahan Rp. 1.500.000. dengan total nilai aset sekitar Rp. 10.750.000. Modal

awal usaha Rp. 3.000.000 digunakan untuk membeli peralatan dasar yaitu bahan dan perlengkapan dagang. Aset pribadi pemilik, seperti peralatan rumah tangga, disimpan terpisah di rumah dan tidak dicampur dengan aset usaha. Kondisi ini menunjukkan pemisahan kepemilikan yang jelas antara aset usaha dan aset pribadi, sesuai dengan prinsip *Economic Entity*, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas dalam pelaporan keuangan.

Analisis Pengeluaran dan Penggunaan Dana

Sumber pengeluaran harian untuk bahan baku berasal dari hasil penjualan hari sebelumnya. Selain itu, biaya operasional seperti listrik kedai sebesar Rp. 150.000 setiap dua minggu sekali yang dibayar dari hasil penjualan. Meskipun pemilik mengaku membedakan dana usaha dan dana pribadi, praktiknya masih bersifat tidak konsisten. Tidak ada pencatatan tertulis untuk setiap pengeluaran, dan terkadang dana usaha digunakan untuk kebutuhan pribadi dalam kondisi mendesak. Sebaliknya, dana pribadi juga kerap “menalangi” pengeluaran usaha dan dianggap sebagai utang yang akan dikembalikan dari pendapatan berikutnya. Praktik ini menunjukkan adanya pengakuan informal terhadap konsep *Economic Entity*, tetapi tanpa ada dukungan pencatatan formal. Akibatnya, transaksi utang-piutang internal tidak dapat diverifikasi, sehingga laporan keuangan berisiko tidak akurat.

Analisis Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan

Pemilik Kedai Kita mengakui bahwa tidak ada sistem pencatatan keuangan yang aktif. Sebelumnya pernah dilakukan pembukuan sederhana, namun dihentikan karena keterbatasan waktu dan fokus pada hal lain. Saat ini, uang hasil penjualan langsung masuk ke dalam dompet pribadi. Praktik ini secara langsung melanggar prinsip *Economic Entity*, karena entitas usaha tidak memiliki identitas keuangan yang independen. Menurut, pencatatan transaksi secara sistematis merupakan dasar dalam membedakan kegiatan pribadi dan bisnis. Tanpa pencatatan yang memadai, pelaku UMKM sulit menilai posisi keuangan dan kinerja usahanya secara akurat.

Implikasi Eksternal dan Risiko

Pemilik menyadari bahwa pencampuran dana akan menjadi masalah bila ada investor atau lembaga keuangan yang ingin menanamkan modal. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, kerja sama dilakukan secara informal dengan sistem bagi hasil tanpa laporan keuangan tertulis. Hal ini menurunkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal dan dapat menghambat akses terhadap pembiayaan formal. Menurut (Azaro, Mustofa, Setyawan, Yusna, & Mahbubah, 2025), minimnya literasi akuntansi dan rendahnya transparansi keuangan menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

Sintesis dan Arah Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan prinsip *Economic Entity* pada UMKM Kedai Kita masih rendah. Kesadaran pemilik terhadap pentingnya pemisahan keuangan sudah mulai terbentuk, namun praktik harian masih didominasi oleh pencampuran arus kas, tidak adanya pencatatan formal, dan lemahnya pengawasan aset. Faktor utama penyebab kondisi ini adalah keterbatasan waktu, literasi akuntansi, serta belum adanya sistem pembukuan yang terstruktur. Untuk meningkatkan penerapan prinsip *Economic Entity*, berikut beberapa langkah yang disarankan yaitu:

1. Menggunakan aplikasi pencatatan sederhana seperti Buku Warung atau excel untuk mencatat arus kas bisnis secara terpisah.
2. Membuka rekening bank khusus usaha, guna memastikan pemisahan dana pribadi dan bisnis.
3. Melakukan inventarisasi aset secara berkala agar kepemilikan antara pribadi dan kedai jelas.
4. Mengikuti pelatihan akuntansi dasar bagi UMKM, baik dari lembaga pemerintahan maupun komunitas lokal.

Menurut (Mahartuti, Syarifuddin, & Mokodompit, 2020) penerapan SAK ETAP berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas UMKM, namun tingkat penerapannya masih rendah akibat minimnya pemahaman pelaku usaha terhadap standar akuntansi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan prinsip *Economic Entity* pada UMKM Kedai Kita menunjukkan bahwa prinsip tersebut belum diterapkan secara optimal. Pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha masih belum berjalan dengan baik, sehingga laporan keuangan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya prinsip *Economic Entity* sudah ada, namun belum diikuti dengan praktik akuntansi yang terstruktur dan terdokumentasi.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya penerapan prinsip ini meliputi keterbatasan literasi akuntansi, minimnya waktu untuk pembukuan, serta belum adanya sistem pencatatan yang baku. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan kompetensi akuntansi bagi pelaku UMKM melalui pelatihan dan penerapan sistem pencatatan sederhana untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas

laporan keuangan. Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas penggunaan teknologi pencatatan keuangan digital dalam membantu penerapan prinsip Economic Entity di kalangan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan pembuatan jurnal ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bina Sarana Informatika.
4. Bapak Sonny Fransisco Siboro, SE, MM., selaku dosen Mata Kuliah Akuntansi Koperasi dan UMKM.
5. Pemilik Kedai Kita, atas kesediaan memberikan data dan informasi yang memungkinkan penelitian ini dilakukan secara langsung.

Penulis berharap dukungan dan bantuan dari semua pihak tersebut dapat menjadi kontribusi berharga bagi terselesaikannya penelitian ini dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, Fithriyyah Qurrotu, Arisyanada, Mei Shofina, & Mas, Ninik. (2025). Analisis Penerapan Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Martina Rasa Cake dan Bakery. 6(1), 91-96. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v6i1.1505>
- Alifi, Rani, & Wibowo, Danny. (2022). PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO BERDASARKAN ECONOMIC ENTITY CONCEPT (Studi pada Usaha Mikro di Kelurahan Jambangan). Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans, 11(9), 1-14.
- Anandita, Rissa, Prayogo, Imam, Hakim, Cecep Abdul, Sukiyarningsih, Tri Wahyuni, Ilmiani, Amalia, Putri, Debi Eka, Wati, Yenny, Purwitasari, Fadilla, Sitawati, Riana, Inayati, Nur Isna, Putri, Gustita Arnawati, & Lawita, Florencia Irena. (n.d.). Akuntansi Kewirausahaan dan UMKM.
- Ayu, Dewa, Puspita, Sintya, & Sinarwati, Ni Kadek. (2025). Mengungkap Implementasi Economic Entity Concept pada Usaha Mikro di Kabupaten Karangasem. Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Akutansi Dan Humanika, 15(1), 92-103.
- Azaro, Khoirin, Mustofa, Ahmad, Setyawan, Bimo, Yusna, Yusna, & Mahbubah, Istiyanatul. (2025). Studi Literatur: Tantangan dan Solusi Implementasi Sistem Akuntansi pada

UMKM. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(3), 4323-4329. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2628> <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2628>

Dan, Kualitatif. (n.d.). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D.

Ilmiah, Jurnal, Akuntansi, Mahasiswa, & Ganesha, Universitas Pendidikan. (2020). 1) , 2).

Irawan, Wawan, & Wardhani, Rulyanti Susi. (2021). Economic Entity Concept, Penata Keuangan dan Aplikasi Lamikro Era Industri 4.0 (UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). Jurnal Akuntansi, 13, 23-45. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3001> <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3001>

Judijanto, L., Abdillah, J., Nugrahanti, T. P., Rustam, A., Apriyanto, A., Pagiling, N., Mayndarto, E. C., Agusdi, Y., & Pamela, E. (2024). Akuntansi Untuk UMKM. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=c3g2EQAAQBAJ>

Mahartuti, Ika Puji Ladesthi, Syarifuddin, Syarifuddin, & Mokodompit, Mona Permatasari. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM di Kabupaten Manokwari. Akuntabilitas, 13(2), 251-258. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17078> <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17078>

Makrus, Mohamad, & Acc, M. (n.d.). Akuntansi Keuangan.

Nasution, Diwayana Putri, Faried, Annisa Ilmi, & Agustino, Aldi. (2021). Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Indonesia. Digital Repository Universitas Jember, 6(September 2019), 2019-2022.

Sambara, Frisca Aprilia, Fausayana, Ine, & Indarsyih, Yusna. (2022). ANALISIS PROFIT BERDASARKAN ECONOMIC ENTITY CONCEPT (Studi Kasus Pengolahan Pati Sagu UD Berlian Wijaya). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK), 7(2), 236-249. Retrieved from <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>

Ulfah, Ika Farida. (n.d.). Akutansi untuk UKM.

Winda Ilyani Rahim, Mattoasi, Usman. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 2(4), 487-496. <https://doi.org/10.37479/jamak.v2i4.128>